

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Obyek dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bengkulu. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pejabat/pegawai yang bekerja di OPD Kota Bengkulu dengan sampel yaitu pejabat/pegawai yang berposisi sebagai Kepala Sub-Bagian, Kasi, dan Staf di bagian keuangan dan perencanaan program di setiap OPD Kota Bengkulu. Pemilihan obyek penelitian di OPD Kota Bengkulu karena dalam kurun waktu beberapa tahun ini terdapat beberapa kasus tindak pidana korupsi yang terjadi pada beberapa OPD di jajaran pemerintah Kota Bengkulu.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu dan perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Kepala sub-bagian, kasi, dan staf bagian keuangan dan perencanaan program di OPD Kota Bengkulu
- b. Telah menjabat pada bagian tersebut minimal satu tahun

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan spesifik. Menurut Sugiyono (2014) adapun jenis teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dimana peneliti akan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dari penelitian Wilopo (2006) yang telah dikembangkan oleh Faisal (2013), Colquit (2001) yang telah dikembangkan oleh Pristiyantri (2012), Robbins (2008) yang telah dikembangkan oleh Najahningrum (2013), dan ACFE dalam Faisal (2013).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kecurangan, serta tiga variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, keadilan organisasi, dan budaya etis organisasi.

## 1. Variabel Dependen

### a. Kecurangan (K)

Kecurangan menurut *Statement on Auditing Standards* no. 99 yaitu suatu tindakan disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan yang menjadi subjek audit. Variabel kecurangan menggunakan kuesioner ACFE yang dikembangkan oleh Najahningrum (2013) yang terdiri dari sembilan item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala likert 1-5 yang dimulai dari anggapan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semua item pertanyaan bernada negatif.

## 2. Variabel Independen

### a. Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah, sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Variabel sistem pengendalian internal menggunakan kuesioner Wilopo (2006) yang telah dikembangkan oleh Faisal (2013) dan terdiri dari lima item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel

ini adalah skala likert 1-5 yang dimulai dari anggapan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dari lima item pertanyaan, terdapat empat item bernada positif dan satu item bernada negatif

**b. Keadilan Distributif (KD)**

Keadilan distributif bisa diartikan sebagai sebuah persepsi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang diterima oleh pegawai berdasarkan penerimaan atas suatu keadaan atau barang yang memungkinkan bisa berpengaruh terhadap individu (Supardi, 2008). Variabel keadilan distributif menggunakan kuesioner Colquitt (2001) yang telah dikembangkan oleh Pristiyanti (2012) dan terdiri dari empat item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala likert 1-5 yang dimulai dari anggapan sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Semua item pertanyaan bernada positif.

**c. Keadilan Prosedural (KP)**

Keadilan prosedural merupakan prosedur-prosedur yang digunakan organisasi dalam mendistribusikan hasil dan sumber daya organisasi kepada pegawai. Variabel keadilan prosedural menggunakan kuesioner Colquitt (2001) yang telah dikembangkan oleh Pristiyanti (2012) dan terdiri dari tujuh item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala likert 1-5 yang dimulai dari anggapan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semua pertanyaan bernada positif.

#### **d. Budaya Etis Organisasi (BEO)**

Budaya etis organisasi adalah persepsi pegawai mengenai perilaku atau kebiasaan yang baik, buruk, dapat diterima, dan tidak dapat diterima di lingkungan organisasi. Variabel budaya etis organisasi menggunakan kuesioner Robbins (2008) yang telah dikembangkan oleh Najahningrum (2013) dan terdiri dari lima item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah skala likert 1-5 yang dimulai dari anggapan sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Semua pertanyaan bernada positif.

### **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

#### **a. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah teknik yang bertujuan memberikan penjelasan atau informasi mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman akan ciri-ciri yang khusus dari kelompok data tersebut diketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang pengukurannya mencakup nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, dan *range*. (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

**b. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang diperoleh dari kuesioner. Data dapat dikatakan valid apabila item-item yang ada di kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur (Sugiyono, 2014). Pengujian ini menggunakan *KMO and Bartlett's Test of Specirity*. Data dalam penelitian ini akan dikatakan valid apabila  $KMO > 0,50$ .

**c. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Data dapat dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti memperoleh karakteristik data yang sama dalam objek yang sama atau penelitian yang sama dalam waktu yang berbeda. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,07$  maka suatu variabel memiliki reliabilitas yang tinggi.

**d. Uji Asumsi Klasik****1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini menggunakan metode *kolgomorov*

*smirnov*. Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi tidak normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji multikolinearitas suatu data dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factors* (VIF). Pengujian ini memiliki kriteria jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang Homoskedastisitas atau tidak terkena Heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan *Glejser-test*. Pada uji Heteroskedastisitas, nilai sig harus lebih dari  $\alpha$  0,05 untuk dapat memenuhi bebas Heteroskedastisitas.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan prosedural, dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$K = \alpha + \beta_1 \text{ SPI} + \beta_2 \text{ KD} + \beta_3 \text{ KP} + \beta_4 \text{ BEO} + e$$

Keterangan:

K	= Kecurangan ( <i>Fraud</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
SPI	= Sistem Pengendalian Internal
KD	= Keadilan Distributif
KP	= Keadilan Prosedural
BEO	= Budaya Etis Organisasi
$e$	= <i>error</i>

### a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

*Adjusted R Square* dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R semakin kecil, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah rendah. Apabila nilai R mendekati satu, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin besar.



**b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen mampu menerangkan variasi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji T dilakukan dengan menentukan derajat kepercayaan nilai  $\alpha$  dan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis. Kriteria hipotesis diterima apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05 dan koefisien searah dengan arah hipotesis.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji koefisien regresi secara serentak ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh keempat variabel independen yaitu sistem pengendalian internal, keadilan distributif, keadilan prosedural, dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan. Jika  $\text{sig} F < \alpha$  0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen.